

PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA LEECH DALAM VLOG (VIDEO BLOG) YOUTUBERS INDONESIA

Riris Elismawati

1610221038

Dosen Pembimbing 1 Dina Merdeka Citraningrum, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 Dr. Hasan Suaedi, M.Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

Ririselisma14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyimpangan-penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Leech dalam *vlog (video blog)* oleh *youtubers* Indonesia. Jenis penelitian adalah kualitatif. Sumber data penelitian adalah video yang diunggah *channel youtube* milik *youtubers* Indonesia yaitu Ericko Lim. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, kemudian instrumen penunjang berupa tabel indikator bentuk tuturan penyimpangan maksimum kesantunan berbahasa, tabel pengumpulan data dan tabel analisis data. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi yang didalamnya menggunakan teknik PUP. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya penyimpangan kesantunan berbahasa Leech terhadap maksimum kesantunan yang sengaja dilakukan Ericko Lim hanya untuk konten *youtube* dan *google adsense*.

Kata kunci : Penyimpangan, Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech, *vlog (video blog)* *Youtubers* Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to describe the deviations of the Leech politeness principle in vlogs (video blogs) by Indonesian YouTubers. The kind of this study is qualitative research. The source of the research data is the video uploaded by a YouTube channel owned by YouTube user, Ericko Lim. The data technique is a documentation technique. The instrument in the study was the researcher as the main instrument, then the supporting instrument in the form of an indicator table of the form of speech deviation maximums of language politeness, data tables, and data analysis tables. The data in this study were analyzed through three stages, namely reduction, presentation, and levers in which the PUP technique was used. Based on the results of the analysis, this study shows that there is a deviation of politeness in the Leech language towards the maximums of politeness that Ericko Lim deliberately did only for YouTube and Google AdSense content.

Keywords : Deviation, Leech Language Polite Principles, *vlog (video blog)*

Youtubers

Indonesia

1. PENDAHULUAN

Prinsip kesantunan merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang ujaran sang penutur yaitu pragmatik, Seorang ahli bahasa yaitu Leech mengemukakan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari ujaran didalam situasi-situasi tertentu atau dalam konteks tertentu. Dengan kata lain pragmatik adalah ilmu cabang linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan. Dalam pragmatik inilah terdapat prinsip-prinsip tentang bagaimana seseorang bertutur dalam situasi tertentu. Salah satu dari prinsip tersebut adalah prinsip kesantunan atau kesopanan.

Pada kajian pragmatik terdapat prinsip-prinsip tentang bagaimana seseorang bertutur dengan baik dan santun, salah satunya yaitu prinsip kesantunan Geoffrey Leech. Leech membagi prinsip kesantunan menjadi enam, yakni yang pertama maksim kebijaksanaan, didalam maksim kebijaksanaan dijelaskan bahwa para penutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan orang lain, kedua maksim kedermawanan, didalam maksim kedermawanan dijelaskan bahwa para penutur diharapkan dapat menghormati orang lain, ketiga maksim penghargaan, didalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa penutur akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada

orang lain, keempat maksim kesederhanaan, didalam maksim kesederhanaan para penutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri, kelima maksim pemufakatan, didalam maksim pemufakatan dijelaskan bahwa para penutur diharapkan dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan didalam kegiatan bertutur, terkahir maksim simpati, didalam maksim simpati dijelaskan bahwa para penutur diharapkan dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dan pihak yang lain (Chaer, 2010, hal. 56). Prinsip kesantunan Leech hadir agar manusia menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa ketika berinteraksi dengan manusia lainnya.

Prinsip kesantunan Leech didasarkan pada kaidah-kaidah. Kaidah-kaidah tersebut terdiri dari bidal-bidal atau pepatah yang berisi nasehat yang harus dipatuhi agar tuturan penutur memenuhi prinsip kesantunan. Kesantunan merupakan fenomena budaya, sehingga sesuatu hal yang dianggap santun oleh suatu kelompok masyarakat mungkin tidak demikian halnya dengan kelompok masyarakat lain. Menurut Zamzani (2011, hal. 35) tujuan penutur dalam mempergunakan kesantunan, termasuk kesantunan berbahasa adalah untuk membuat suasana dalam berinteraksi menyenangkan, efektif dan tidak mengancam muka.

Prinsip kesantunan berbahasa digunakan dalam berkomunikasi agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Menurut Nur Nisai

Muslihah (2017, hal. 101) menyatakan bahwa ketika seseorang sedang berkomunikasi, hendaknya disampaikan dengan baik, benar dan juga santun dengan menggunakan kaidah kesantunan dalam setiap tindak bahasa. Kesantunan seseorang dalam berbahasa dapat dilihat pada pilihan kata, nada, intonasi, dan struktur kalimatnya.

Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturan yang tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Kesantunan berbahasa, khususnya dalam komunikasi verbal dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya adalah adanya maksimum-kesantunan yang ada dalam tuturan tersebut. Kesantunan berbahasa dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur dari kesantunan sikapnya, kepribadian, dan budi pekerti yang dimiliki seseorang.

Menurut Rusmino (2012, hal. 12) mengungkapkan bahwa dengan prinsip kesantunan dapat menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan dalam percakapan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prinsip kesantunan merupakan sebuah peraturan dalam percakapan yang mengatur penutur dan lawan tutur untuk memperhatikan sopan santun dalam percakapan. Jika terdapat penyimpangan maka komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar.

Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa bisa terjadi ketika asas prinsip-prinsip kesantunan tidak digunakan dan diterapkan dengan baik oleh

penutur kepada lawan tutur. Oleh karena itu, sangat wajar jika sering ditemukan pemakai bahasa yang baik ragam bahasanya, tetapi nilai rasa yang terkandung didalamnya bisa menyingung dan menyakiti lawan tutur. Menurut Alan Wijana, (2009, hal. 28) mengatakan bahwa penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi harus sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tutur. Maka dari itu, setiap peserta tindak tutur harus bisa bertanggung jawab terhadap kaidah kebahasaan didalam interaksi sosial atas pelanggaran dan tindakannya.

Menurut Leech (dalam Oka 2015, hal. 126) menjelaskan bahwa dalam bertutur hendaknya memperhatikan kesantunan, karena kesantunan tidak bisa dianggap remeh. Untuk itu Leech mengemukakan prinsip kesantunan sebagai pengendali atau pengontrol tuturan untuk mengurangi akibat yang kurang menyenangkan sehingga dapat mengakibatkan konflik. Jadi, penting sekali untuk kita ketahui prinsip-prinsip kesantunan dalam berbahasa sebagai pedoman atau acuan bagaimana berbahasa yang baik dan santun, karena salah satu penyebab kekerasan atau pertengkaran bisa dimulai dari bahasa yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur.

Penyimpangan prinsip berbahasa khususnya prinsip kesantunan berbahasa banyak ditemukan dalam vlog (*video blog*) yang dibuat dan diunggah oleh para *youtubers*

Indonesia ke situs berbagi video *youtube*. Salahsatunya yakni *channel* milik *youtubers* Ericko Lim yang dikenal sebagai *channel* youtube paling *toxic* (beracun). Namanya sempat menjadi kontroversi karena didalam videonya banyak sekali ditemukan konten-konten yang kurang mendidik dengan penggunaan bahasa yang kurang santun dan tidak layak untuk dipertontonkan. Sehingga, bisa berdampak negatif pada penontonnya. Khususnya anak-anak dan para remaja yang masih labil dalam hal moral dan emosinya, yang menganggap hal tersebut sebagai suatu hal yang asik untuk ditiru, merasa keren, gaul dan masa kini. Mereka akan dengan mudah mengakses dan menonton video serta meniru model ketidaksantunan bahasa yang ada dalam *vlog* (*videoblog*) tersebut.

Penggunaan bahasa yang kurang santun dan kata-kata kasar yang sering diucapkan oleh Ericko Lim. Jika dikaitkan dengan prinsip kesantunan berbahasa Leech. Maka, tuturan tersebut bisa dianggap melanggar prinsip kesantunan berbahasa Leech. Seperti, tuturan Ericko Lim yang mengancam serta memerintah lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Tuturan tersebut jelas dianggap melanggar prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu maksim kebijaksanaan karena penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan keuntungan lawan tuturnya. Kemudian tuturan Ericko Lim yang sering mengejek, menyindir, mencaci, merendahkan fisik, serta merendahkan

kemampuan lawan tuturnya. Tuturan Ericko Lim tersebut juga jelas dianggap melanggar prinsip kesantunan berbahasa Leech yaitu maksim penghargaan karena penutur memaksimalkan rasa tidak hormat dan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain.

Penggunaan bahasa yang kurang santun ini secara tidak langsung menunjukkan gambaran kepribadian para *youtubers* Indonesia karena video yang sudah di unggah di *youtube* dapat diakses dan ditonton oleh seluruh dunia. Muncul banyak sekali tren-tren kontroversial yang berpotensi buruk pada para penonton yang dianggap menyalahi norma-norma yang ada di Indonesia. Salah satunya muncul tren seperti penggunaan kata kasar, makian dan bahasa yang kurang baik. Selain itu, konten video tersebut juga dapat mengajarkan penghinaan pada orang lain. Karena tidak jarang dialog-dialog yang diucapkan cenderung merendahkan orang lain. Padahal dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi penutur dan mitra tutur harus mematuhi kaidah-kaidah kebahasaan, bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan dalam berbicara.

Bersikap santun merupakan salah satu budaya di Indonesia yang patut diterapkan setiap berkomunikasi dengan orang lain. Sebab, identitas Indonesia sebagai bangsa yang ramah, santun, dan menjunjung tinggi norma-norma kebudayaan yang perlu dianut dengan taat agar interaksi saat berkomunikasi tidak hanya mengungkapkan gagasan atau menyampaikan pesan, tetapi juga perlu disertai dengan unsur-unsur

kesantunan sebagai salah satu budaya warga Indonesia. Prinsip kesantunan harus menjadi pedoman dalam komunikasi sehingga apa yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh mitra tutur.

Adapun penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Penulis telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian didalam penelitian ini, penelitian yang terkait dengan pelanggaran kesantunan berbahasa Leech. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Aminatul Munawaroh tahun 2015 dengan judul "Perwujudan ketidaksantunan berbahasa pada komentar pembaca berita Pilpres 2014 di portal berita vivanews.com edisi juni 2014". Bidang kajian yang dibahas oleh Aminatul Munawaroh sama dengan peneliti yaitu kajian pragmatik yang membahas tentang kesantunan berbahasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada data penelitian, teknik pengumpulan data dan kajian teori. Pada penelitian sebelumnya mengambil data pada komentar pembaca berita Pilpres 2014 diportal berita, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil data tuturan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dari video yang diunggah oleh *youtubers* indonesia yakni Ericko Lim. Teknik pengumpulan data pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik simak dan catat. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen, serta kajian teori yang digunakan

lebih terfokus pada kajian teori milik Leech.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Penyimpangan dan fungsi penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam *Vlog (video blog)* oleh *youtubers* Indonesia ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti memposisikan sebagai instrumen penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian. Tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan penyimpangan-pengimpangan maksim kesantunana berbahasa Leech dalam *vlog (video blog)* *youtubers* Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan atau percakapan (dialog) yang terdapat dalam *vlog atau video blog* yang diunggah dan dibuat oleh Ericko Lim salah satu *youtubers* Indonesia. Percakapan maupun dialog yang dijadikan bahan penelitian mencakup hal-hal yang berkaitan dengan penyimpangan-penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Leech. Data dalam penelitian yang diambil berupa tuturan yang mengandung unsur pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Leech dalam *vlog* Ericko Lim. Sumber data dalam penelitian ini merupakan seluruh percakapan atau dialog yang terdapat dalam *vlog (video vlog)* yang dibuat dan diunggah oleh *channel youtubers* milik Ericko Lim di situs berbagi video *youtube*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik dokumen. Metode dokumentasi yang digunakan dalam

penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung kebutuhan data dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa video dari *Channel Youtube* milik Ericko Lim. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai penganalisis atau penafsir data penelitian. Untuk melancarkan penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat bantu instrumen yaitu berupa laptop, *handphone*, buku untuk mencatat, dan tabel pengumpulan data. Selain itu peneliti juga menggunakan instrumen penunjang seperti tabel pengumpulan data, tabel analisis data serta tabel analisis data

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Mile dan Huberman (Sugiyono, 2014, hal. 337) yaitu (1) reduksi data, Pada tahap ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci dan memfokuskan terhadap hal-hal yang dianggap penting. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Dari data-data yang sudah ditentukan kemudian dicatat dan dilakukan penyederhanaan data. Data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis. Data dalam penelitian ini yang terkait dengan permasalahan adalah tentang penyimpangan prinsip-prinsipkesantunan berbahasa dalam tuturan *youtubers* yang ada dalam *vlog (video blog)*. dalam penelitian ini. (2) Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting menuju tercapainya

analisis kualitatif yang valid. Pada tahap ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara rinci dan teratur agar mudah dipahami. dan (3) penarikan kesimpulan. Tahap penarikan simpulan merupakan tahap terakhir. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Kesimpulan berisi tentang hasil dari data penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa Leech dalam *vlog (video blog) youtubers* Indonesia yang diperoleh. Keshahihan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara peningkatan ketekunan. Peningkatan ketekunan bisa dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Cara tersebut akan menghasilkan data yang valid dan urutan peristiwa yang dapat dicatat secara pasti dan sistematis

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tuturan penyimpangan maksim kesantunan berbahasa Leech dalam *vlog (video blog)* Ericko Lim ditemukan 90 data. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai pelanggaran kesantunan berbahasa.

A. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan

Penyimpangan maksim kebijaksanaan berjumlah 15 data yang terindikasi sebagai

penyimpangan maksim kebijaksanaan. Data tersebut berupa tuturan 1) mengancam, 2) menuduh, dan 3) memerintah.

1). Bentuk Tuturan Mengancam

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan mengancam jika tuturan penutur mengandung unsur peringatan atau gertakan untuk menakut-nakuti lawan tutur. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan mengancam.

Data 1

Ericko Lim : Lu dateng buat party gue kan?

Rina : ngga sih.

Ericko Lim : **Bilang iya anjing, iya!**

Rina : kok lu maksa gue sih.

Ericko Lim : **Ga makan lu!**

Rina : sebenarnya gue pengen pizza si.
(8-KBJ)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim kebijaksanaan terjadi secara langsung antara Ericko Lim dengan Rina di sebuah ruangan bagian kantor Garena. Saat itu Ericko Lim akan mengadakan makan-makan pizza sebagai bentuk perpisahan bersama teman-temannya di kantor Garena. Data (1) termasuk penyimpangan maksim kebijaksanaan melalui bentuk tuturan mengancam karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan kerugian lawan tuturnya dengan suatu peringatan atau gertakan untuk menakut-

nakuti. Hal tersebut terlihat dari kalimat tuturan Ericko Lim "**Bilang iya anjing, iya!**" tuturan tersebut merupakan gertakan terhadap Rina karena tidak mengiyakan perkataan Ericko Lim. Kemudian ditambah dengan kalimat "**Ga makan lu!**" tuturan tersebut menyiratkan bentuk desakan kepada mitra tutur yang menyebabkan orang tersebut tidak memiliki pilihan selain menyetujui perkataan penutur. Tentu tuturan tersebut menyimpang dari maksim kebijaksanaan prinsip kesantunan berbahasa seharusnya mitra tutur memberi kebebasan dalam menjawab pertanyaan agar orang lain tidak merasa dirugikan.

2). Bentuk Tuturan Menuduh

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan menuduh jika tuturan penutur langsung menunjuk atau mengatakan bahwa lawan tutur telah berbuat kurang baik. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan menuduh.

Data 1

Ericko Lim : Mas, mas tau Jess no limit ga?

Pelayan : ngga, ga tau.

Ericko Lim : Parah, parah,parahah, Bos dia ga tau lu Bos, gimana Bos. Astagaa...

Wah! wah kafir berarti, kafir gimana ni Bos!

(4-KBJ)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim kebijaksanaan terjadi secara langsung antara Ericko Lim dengan Pelayan di sebuah Restaurant. Ericko Lim sedang berkumpul

bersama teman-teman *Youtubers* lainnya, salah satunya yaitu Jess No Limit. Data (1) termasuk penyimpangan maksim kebijaksanaan melalui bentuk tuturan menuduh karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan kerugian lawan tuturnya dengan menunjuk atau mengatakan bahwa lawan tutur telah berbuat kurang baik. Hal tersebut terlihat dari tuturan Ericko Lim yang mengatakan **"wah, wah kafir berarti, kafiir gimana ni Bos!"** merupakan tuduhan terhadap pelayan restaurant hanya karena tidak mengenal Jess No Limit *youtubers gaming* yang sangat populer saat ini. Tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan menuduh yang dapat menyinggung perasaan lawan tutur karena Ericko Lim dengan asal menuduh bahwa pelayan tersebut sebagai seorang kafir, Kafir adalah istilah umum di agama islam bagi orang-orang yang tidak mempercayai adanya Allah SWT dan Rasull-Nya, Sehingga tuturan Ericko Lim tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan.

3). Bentuk Tuturan Memerintah

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan memerintah jika penutur menuturkan sesuatu agar lawan tutur melakukan hal yang dikehendaki penutur. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan memerintah.

Data 1

Ericko Lim : **Do, makan tissue dulu.**

Aldo : ini bekas apa nih?

Ericko Lim : belum woy

Aldo : (makan tissue, mau muntah)

Ericko Lim : **Do, itu bekas upil gue.**
(5-KBJ)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim kebijaksanaan terjadi secara langsung antara Ericko Lim dengan Aldo di sebuah acara Meet and Greet bersama para Soapers (Fans Ericko Lim) di sebuah Cafe. Saat itu Ericko Lim sedang berkeliling menemui teman-temannya salah satunya bernama Aldo. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim kebijaksanaan yang terjadi melalui bentuk tuturan memerintah karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan kerugian lawan tutur dengan menuturkan sesuatu agar lawan tutur melakukan hal yang dikehendaki penutur. Hal tersebut terlihat dari tuturan Ericko Lim yang mengatakan **"Do, makan tissue dulu"** tuturan tersebut merupakan perintah terhadap Aldo untuk memakan tissue. Tentunya perintah tersebut merugikan bagi Aldo karena tissue bukan termasuk makanan sehingga membuatnya hampir muntah dan menguntungkan bagi Ericko Lim karena merasa senang ketika melihat temannya yang terpaksa dan hampir muntah. Sehingga tuturan tersebut termasuk penyimpangan maksim kebijaksanaan karena semakin banyak tuturan yang menyatakan perintah atau suruhan semakin sedikit pula tingkat kesopanannya.

B.Penyimpangan Maksim

Kedermawanan

Penyimpangan maksimum kedermawanan berjumlah 15 data yang terindikasi sebagai penyimpangan maksimum kedermawanan. Data tersebut berupa tuturan 1) memanfaatkan ketidaktahuan, 2) memanfaatkan situasi, dan 3) membela diri.

1). Bentuk Tuturan Memanfaatkan Ketidaktahuan

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan memanfaatkan ketidaktahuan jika penutur memberikan informasi yang palsu yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan memanfaatkan ketidaktahuan.

Data 1

Ericko Lim : Ini siapa yang makan telornya tadi.

Teman Ericko Lim : Baring.

Ericko Lim : Gimana telornya bar, enak kan mantap !

Baring NFL : Enak.

Teman Ericko Lim : **Fun fact, telornya**

tadi jatuh.(3-

KDR)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksimum kedermawanan terjadi secara langsung antara Ericko Lim dengan teman-temannya di rumah, salah satunya bernama Baring. Saat itu Ericko Lim sedang memasak

kemudian tanpa sengaja menjatuhkan telur yang sudah matang kelantai dapur. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksimum kedermawanan yang terjadi antara melalui bentuk tuturan memanfaatkan ketidaktahuan karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri dengan menyembunyikan informasi yang merugikan mitra tutur atau orang lain. Terlihat pada kalimat Ericko Lim yang mengatakan **“Gimana telornya bar, enak kan mantap!”** tuturan tersebut merupakan pengalihan agar lawan tutur tidak tahu bahwa telur yang dimakan sebelumnya pernah jatuh di lantai dapur yang diletakkan kembali kepiring oleh Ericko Lim. Tentu hal tersebut dapat merugikan lawan tuturnya karena tidaktahuannya terkait dengan telur yang sudah dimakan. Tuturan tersebut menjadi tidak santun karena menyembunyikan informasi yang dapat merugikan lawan tuturnya. Bisa saja telur tersebut jadi kotor dan tidak higienis jika dilihat dimana telur tersebut jatuh.

2). Bentuk Tuturan Memanfaatkan Situasi

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan memanfaatkan situasi jika penutur mengambil keuntungan dari situasi yang sedang di alami lawan tutur. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan memanfaatkan situasi.

Data 1

Ericko Lim : Soalnya lu anggep la, kalo

Daylen mati ya atau Warpath mati gitu. Terus gue dapet duit dari mana gitu, **jalannya ada drama gue bisa manfaatin dia buat konten-konten gue kaya gini. Janganlah salah satu dari kalian tu mati, jangan!. Kalaupun Tierison dipenjara pun nanti-nanti aja gitu. Jadi gue bisa ada konten konten, kalo bisa berjilid-jilid gitu kan.**

Biar

gue dapet mobil atau gue bisa DP rumah.
(13-KDR)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim kedermawanan terjadi secara tidak langsung antara Ericko Lim dengan penonton (*viewers*). Saat itu Ericko Lim sedang membahas perseteruan yang sedang ramai dibicarakan yaitu pertengkaran antara Daylen, Warpath dan Tierison. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim kedermawanan yang terjadi melalui bentuk tuturan memanfaatkan situasi karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri dengan mengambil keuntungan dari situasi yang sedang dialami lawan tutur atau orang lain. Hal tersebut terlihat dari kalimat Ericko Lim **"Jalannya ada drama gue bisa manfaatin dia buat konten-konten gue kaya gini. Janganlah salah satu dari kalian tu mati,**

jangan! Kalaupun Tierison dipenjara pun nanti-nanti aja gitu. jadi gue bisa ada konten-konten, kalo bisa berjilid-jilid gitu kan. Biar gue dapet mobil atau gue bisa DP rumah" yang memanfaatkan situasi perseteruan yang sedang terjadi antara youtubers Daylen, Warpath, dan Tierison. Dengan adanya perseteruan tersebut Ericko Lim berusaha mengambil keuntungan dengan membuat konten youtube dengan tujuan untuk mendapat adsense karena perseteruan tersebut sedang panas dibicarakan sehingga banyak yang menonton. Pernyataan memanfaatkan situasi semakin terlihat pada kalimat Ericko Lim **"Kalaupun Tierison dipenjara pun nanti-nanti aja gitu. jadi gue bisa ada konten-konten, kalo bisa berjilid-jilid gitu kan. Biar gue dapet mobil atau gue bisa DP rumah"** yang berharap agar perseteruan tersebut tidak segera berakhir, sehingga Ericko Lim bisa membuat konten lebih banyak dan bisa mendapat lebih banyak *adsense*. Tentu hal tersebut merupakan penyimpangan maksim kedermawanan karena Ericko Lim mendapat keuntungan dari situasi tersebut tanpa peduli apa yang selanjutnya akan terjadi pada ketiga youtubers tersebut.

3). Bentuk Tuturan Membela Diri

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan membela diri jika penutur melakukan pengelakan terhadap sesuatu yang dituduhkan kepadanya. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan membela diri.

Data 1

Ghazi : Menaikkan janji botak di 1 juta.

Ericko Lim : **ini kan 2 juta, berarti elo yang botak.**

Ghazi : ya ngga ada kaya gitu.

Ericko Lim : **ya adalah, lu sebagai manager harus berani berkorban sedikit.**
(8-KDR)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim kedermawanan terjadi secara langsung antara Ericko Lim dengan Ghazi di Apartement. Saat itu Ericko Lim sedang membuat *VLog* sekaligus bermain game bersama Ghazi dan Wirman. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim kedermawanan yang terjadi melalui bentuk tuturan membela diri karena penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri dengan melakukan pengelakan terhadap sesuatu yang dituduhkan kepadanya. Hal tersebut terlihat dari kalimat Ericko Lim "**ini kan 2 juta, berarti elo yang botak**" yang mengelak ketika ditagih janji untuk mencukur botak rambutnya jika *subscribers* naik 1 juta. Pengelakan semakin terlihat pada kalimat Ericko Lim "**ya adalah, lu sebagai manager harus berani berkorban sedikit**" yang memutar balikkan perkataan kepada lawan tuturnya untuk berkorban menggantikan dirinya untuk cukur botak karena ternyata jumlah *subscribers* melebihi jumlah yang sudah diperkirakan. Tentu hal tersebut merupakan penyimpanga maksim kedermawanan karena Ericko Lim mendapat keuntungan

dengan naiknya jumlah subscribers dan janji cukur botak akan digantikan oleh Ghazi.

C.Penyimpangan Maksim Penghargaan

Penyimpangan maksim penghargaan berjumlah 15 data yang terindikasi sebagai penyimpangan maksim penghargaan. Data tersebut berupa tuturan 1) menyindir, dan 2) menghina

1). Bentuk Tuturan Menyindir

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan menyindir jika penutur mencela lawan tutur secara implisit atau dengan semacam kode. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan menyindir.

Data 1

Ericko Lim : Ada nabi youtube (Jess No Limit) , tuhan youtube mana, ada didalem ya?

Teman Ericko : itu tuh!

Ericko lim : **Jangan kaya dia, terus kalo bikin intro jangan pake itu, yang intro gratisan. Bayaar.. bayar udah dua juta subscribers masih pake intro gratisan.**
(11-PHR)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim penghargaan terjadi secara langsung antara Ericko Lim temannya

disebuah tempat makan. Saat itu Ericko Lim sedang membicarakan Jess NO Limit yang sedang tidak berada disitu. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim penghargaan yang terjadi melalui bentuk tuturan menyindir karena penutur memaksimalkan rasa tidak hormat (kecaman) kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat (pujian) kepada orang lain dengan mencela lawan tutur secara implisit atau dengan semacam kode. Terlihat dari kalimat Ericko Lim **"Jangan kaya dia, terus kalo bikin intro jangan pake itu, yang intro gratisan. Bayaaar.... bayar udah dua juta subscribers masih pake intro gratisan"** yang menyindir Jess No Limit karena intro channel youtubanya menggunakan intro gratisan padahal jumlah *subscribers*nya sudah naik 2 juta. Ericko Lim membicarakan hal tersebut ketika Jess No Limit sedang berada di dalam ruangan. Tentu hal tersebut menyimpang dari maksim penghargaan karena Ericko Lim tidak secara langsung tidak menghargai usaha Jess No Limit dalam membuat intro konten youtubanya. Kemudian pada kalimat Ericko Lim yang mengatakan **"Jangan kaya dia"** yang tidak secara langsung menganggap bahwa Jess No Limit sudah melakukan hal yang tidak baik sehingga tidak patut dicontoh.

2). Bentuk Tuturan Menghina

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan menghina jika penutur secara terang-terangan mencela atau merendahkan lawan tuturnya. Berikut beberapa

pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan menyindir.

Data 1

Ericko Lim : **Aduu ini ada kacang gue**, cung lu ngapain duduk disini cung.

Teman Ericko Lim : Makan.

Ericko Lim : datang duluan, **udah biasa orang miskin emang gitu.** (8-PHR)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim penghargaan terjadi secara langsung antara Ericko Lim dengan temannya di sebuah Cafe. Saat itu Ericko Lim sedang ngobrol bersama teman-temannya sekaligus membuat vlog. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim penghargaan yang terjadi antara melalui bentuk tuturan menghina karena penutur memaksimalkan rasa tidak hormat (kecaman) kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat (pujian) kepada orang lain dengan secara terang-terangan mencela atau merendahkan lawan tutur. Terlihat dari kalimat Ericko Lim **"udah biasa orang miskin emang gitu"** yang merendahkan lawan tuturnya karena sangat lahap dan fokus makan seperti orang kelaparan, penyimpangan maksim penghargaan semakin terlihat pada kalimat Ericko Lim **"Aduu ini ada kacang gue"** yang meyebut temannya dengan sebutan kacang, karena istilah kacang pada umumnya dianggap sebagai rendahan atau bawahan yang mau diperintah atau diperintah untuk

melakukan apapun. secara tidak langsung Ericko Lim menghina Liong sebagai bawahan atau pesuruhnya istilah kasarnya yaitu babu.

C. Penyimpangan Maksim

Kesederhanaan

Penyimpangan maksim kesederhanaan berjumlah 15 data yang terindikasi sebagai penyimpangan maksim kesederhanaan. Data tersebut berupa tuturan 1) memanggakan kekayaan, 2) memanggakan kemampuan dan 3) menunjukkan kepercayaan diri

1). Bentuk Tuturan Memanggakan kekayaan

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan memanggakan kekayaan jika penutur menyombongkan diri atas materi yang dimiliki. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan memanggakan kekayaan.

Data 1

Ericko Lim : **kalo ada yang tau sama dia, walaupun dia ga terkenal Tapi yaudahlah. Karena gue Orangnya humble banget, gue tu orangnya bener-bener rendah hati banget. Walaupun gue punya jam tangan 250 juta, mobil gue BMW, gue kaya tapi gue humble, gue ga boleh sombong. Bener ga?**

Cameraman : ga anjeng, itu Sombong namanya. Goblok !. (2- KSD)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim kesederhanaan terjadi secara langsung antara Ericko Lim dengan Wirman (Cameraman). Saat itu Ericko Lim sedang membicarakan temannya yang kurang terkenal sekaligus pamer. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim kesederhanaan yang terjadi melalui bentuk tuturan memanggakan kekayaan karena penutur memaksimalkan rasa hormat (pujian) kepada diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat (kecaman) pada diri sendiri dengan menyombongkan atas materi yang dimiliki. Hal tersebut terlihat pada kalimat Ericko Lim **"karena gue orangnya humble banget, gue tu orangnya bener-bener rendah hati banget. Walaupun gue punya jam tangan 250 juta, mobil gue BMW"** yang memanggakan barang-barang mewah yang dimilikinya dengan menyebutkan harganya.

Penyimpangan maksim kesederhanaan semakin terlihat ketika Ericko Lim mengatakan **"gue kaya tapi gue humble, gue ga boleh sombong. Bener ga?"** yang membual tentang dirinya sendiri dengan menuturkan bahwa dirinya adalah orang yang rendah hati dan ramah (*humble*) padahal dia berniat untuk pamer. Tuturan tersebut menyimpang dari maksim kesederhanaan karena penutur memaksimalkan pujian pada diri sendiri karena seakan-akan hanyadirinyalah orang kaya yang ramah dan rendah hati.

2). Bentuk Tuturan Memanggakan Kemampuan

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan memanggakan kemampuan jika penutur menyombongkan diri atas sesuatu yang mampu ia lakukan. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan memanggakan kemampuan.

Data 1

Subscribers : Bacotlah, karya orang lain elu hina, emang suara situ udah bagus? cuman masih youtubers baru kok songong.

Ericko Lim : Gue tranding 1# broo. Mau gimana lagi gitu kan. Kalo suara ga bagus, ga mungkin tranding 1# bro!. (11-KSD)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim kesederhanaan terjadi secara tidak langsung antara Ericko Lim dengan *Subscribers*. Saat itu Ericko Lim sedang membacakan pertanyaan-pertanyaan dari para penonton (*viewers*) atau netizen. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim kesederhanaan yang terjadi melalui bentuk tuturan memanggakan kemampuan karena penutur memaksimalkan rasa hormat (pujian) kepada diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat (kecaman) pada diri sendiri dengan menyombongkan atas sesuatu yang mampu ia lakukan. Hal tersebut terlihat dari kalimat Ericko Lim **"Gue tranding 1# broo. Mau gimana lagi gitu kan. Kalo suara ga**

bagus, ga mungkin tranding 1# bro!" yang memanggakan kemampuan suaranya yang bagus sehingga bisa tranding nomor 1 padahal lagu tersebut tranding karena banyak yang mengira bahwa lagu tersebut sengaja dibuat untuk menyindir salah satu teman youtubersnya. Tentu hal tersebut menyimpang dari maksim kesederhanaan karena Ericko Lim memaksimalkan pujian kepada dirinya sendiri.

3). Bentuk Tuturan Menunjukkan Kepercayaan diri

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan menunjukkan kepercayaan diri jika penutur memiliki optimisme yang tinggi akan sesuatu. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan memanggakan kemampuan.

Data 1

Ericko Lim : Gila guys, bener-bener rame banget. Gue bingung mau turun dimana, gue lewat sini muternya jauh banget saking ramenya. **MPL pecah abis karena ada gua!. (7-KSD)**

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim kesederhanaan terjadi secara tidak langsung antara Ericko Lim dengan para penonton. Saat itu Ericko Lim menjadi salah satu tamu di acara MPL Gamers yang diselenggarakan di sebuah Mall. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim

kesederhanaan yang terjadi antara melalui bentuk tuturan memanggakan kemampuan karena penutur memaksimalkan rasa hormat (pujian) kepada diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat (kecaman) pada diri sendiri dengan optimisme yang tinggi atas sesuatu hal. Hal tersebut terlihat pada kalimat Ericko Lim **"MPL pecah abis karena ada gua!"** yang percaya diri sekali bahwa yang membuat acara MPL pecah, ramai dan banyak orang yang datang karena dirinya. Padahal dalam acara tersebut juga dihadiri banyak *youtubers-youtubers gaming* lainnya. Tidak secara langsung Ericko Lim menganggap bahwa kehadirannya memiliki pengaruh besar dalam acara tersebut. Tuturan tersebut termasuk menyimpang maksim kesederhanaan karena penutur menyombongkan atas sesuatu hal baik yang terjadi disebabkan oleh dirinya.

D.Penyimpangan Maksim Pemufakatan

Penyimpangan maksim pemufakatan berjumlah 15 data yang terindikasi sebagai penyimpangan maksim pemufakatan. Data tersebut berupa tuturan 1) menyatakan ketidaksetujuan, dan 2) memprotes tindakan.

1). Bentuk Tuturan Menyatakan Ketidaksetujuan

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan menyatakan ketidaksetujuan jika penutur tidak menerima gagasan yang

disampaikan lawan tutur. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan menyatakan ketidaksetujuan.

Data 1

Subscribers : Gue bacotin ah!

Kalian tu harus jadi soul mandiri, jangan manja dan semoga sukses dan selalu kretif.

Ericko Lim : **Aduuh, apaa tuh! Hate comment. Hate**

comment kaya gini?

Apaan sih, masa komen-komen gitu, semangat semangat biar berubah goblok. (8-PMF)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim pemufakatan terjadi secara tidak langsung antara Ericko Lim dengan Subscribers. Saat itu Ericko Lim sedang membacakan serta menjawab pertanyaan dari *para subscribers*, penonton ataupun *haters*. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim pemufakatan yang terjadi melalui bentuk tuturan menyatakan ketidaksetujuan karena penutur memaksimalkan ketidaksesuaian (ketidakcocokan) antara diri sendiri kepada orang lain dan meminimalkan persesuaian (kecocokan antara diri sendiri) kepada orang lain dengan tidak menerima gagasan yang disampaikan lawan tutur. Hal tersebut terlihat pada tuturan Ericko Lim **"Aduuh, apaan tuh! Hate comment. Hate comment kaya gini? Apaan sih, masa komen-komen gitu, semangat semangat biar**

berubah goblok” yang tidak menerima pendapat dari *subcribernya* yang tidak menuliskan ujaran kebencian untuknya. Penyimpangan semakin terlihat jelas pada kata kasar **”goblok”** yang diucapkan Ericko Lim karena komentar *subscribers* tersebut malah menyemangati dan mendo’akan agar semakin sukses, Seharusnya Ericko Lim berterimakasih pada para penontonnya (*subscribers*) sehingga bisa terkenal dan sesukses sekarang. Tuturan tersebut termasuk menyimpang maksim pemufakatan karena penutur tidak menyetujui pendapat atau komentar-komentar positif yang disampaikan oleh penontonnya (*subscribers*).

2).Bentuk Tuturan Memprotes Tindakan

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan memprotes tindakan jika penutur tidak setuju dengan tindakan yang dilakukan lawan tutur atau orang lain. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan menyatakan ketidaksetujuan.

Data 1

Team : Guys, Sebelum makan kita berdo'a dulu.
Ericko Lim : **Ga efek do'a lu anjing, lu kira tuhan mau nolong lu kaya gini.** (2-PMF)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim pemufakatan terjadi secara langsung

antara Ericko Lim bersama 3 orang teamnya diruang makan. Saat itu Ericko Lim sedang membuat konten makan Recheese level 5 ditambah bon cabe level 30 untuk menguji ketahanan level pedas masing-masing. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim pemufakatan yang terjadi melalui bentuk tuturan memprotes tindakan karena penutur memaksimalkan ketidaksesuaian (ketidakcocokan) antara diri sendiri kepada orang lain dan meminimalkan persesuaian (kecocokan antara diri sendiri) kepada orang lain dengan memprotes tindakan yang dilakukan lawan tutur atau orang lain. Hal tersebut terlihat pada kalimat Ericko Lim **”Ga efek do'a lu anjing, lu kira tuhan mau nolong lu kaya gini”** yang memprotes tindakan baik temannya yang mengajak berdo'a terlebih dahulu sebelum makan. Menurut Ericko Lim berdo'a maupun tidak sama aja, tidak akan bisa mengurangi kepedasan ataupun membantu mereka yang sedang membuat konten makan recheese level 5 ditambah bon cabe level 30. Penyimpangan kesantunan semakin jelas ditandai dengan umpatan kasar **”anjing”** Ericko Lim kepada temannya yang tidak secara langsung Ericko Lim menyamakan temannya dengan hewan berkaki empat tersebut.

E.Penyimpangan Maksim Kesimpatian

Penyimpangan maksim kesimpatian berjumlah 15 data yang terindikasi sebagai penyimpangan maksim kesimpiatiann. Data tersebut berupa tuturan 1) menunjukkan

antipati, dan 2) menunjukkan ketidakpedulian.

1). Bentuk Tuturan Menunjukkan Antipati

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan menunjukkan antipati jika penutur tidak memiliki rasa simpati terhadap hal positif yang dilakukan lawan tutur. Berikut beberapa pemaparan data yang terindikasi sebagai bentuk tuturan menunjukkan antipati.

Data 1

Ericko Lim : **Kenapa lu mau marah ama gue, terus mata lu mau berubah jadi merah, keluarin ekor lu, lo marah ama gue? (menyobek poster)**

Cosplay : ga, ga bang.

Ericko Lim : (memberi uang 100 ribu)

Cosplay : hah, apaan nih?

Ericko Lim : **udah ambil aja, gue rusakin poster lo, poster lo jelek. (1-KSM)**

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim pemufakatan terjadi secara langsung antara Ericko Lim dengan Cosplayers disebuah acara Wibu. Saat itu Ericko Lim sedang membuat konten Vlog sambil berkeliling dan melihat-lihat aksesoris atau *merchandise* para Wibu penyuka Anime. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim kesimpatian yang terjadi antara Ericko Lim dengan Cosplayer melalui bentuk tuturan menunjukkan antipati karena penutur memaksimalkan antipati

antara diri sendiri terhadap orang lain dan meminimalkan simpati antara diri sendiri terhadap orang lain dengan tidak bersimpati terhadap hal positif yang dilakukan lawan tutur. Hal tersebut terlihat dari kalimat Ericko Lim **"Kenapa lu mau marah ama gue, terus mata lu mau berubah jadi merah, keluarin ekor lu, lo marah ama gue?"** yang senagaja merobek poster milik salah satu *cosplayers*. Hasil karya dalam bentuk poster dengan mudahnya disobek dihadapan pembuatnya ditengah keramaian dalam acara tersebut. jelas sekali sikap Ericko Lim tersebut menyimpang dari maksim kesimpatian karena tidak menghargai poster yang mungkin sudah susah payah dibuat oleh si cosplayer tersebut. penyimpangan kesimpatian juga ditambahi dengan tuturan Ericko Lim **"udah ambil aja, gue rusakin poster lo, poster lo jelek"** yang menghina poster bahwa poster tersebut jelek. Setelah poster dirobek Ericko Lim nampak menggantinya dengan memberikan uang tetapi tetap saja perlakuan Ericko Lim terhadap Cosplayer tersebut tidak benar. Tuturan tersebut termasuk menyimpang maksim pemufakatan karena penutur tidak memiliki rasa simpati sama sekali terhadap lawan tuturnya.

2). Bentuk Tuturan Ketidakpedulian

Tuturan dikatakan sebagai bentuk tuturan menunjukkan ketidakpedulian jika penutur tidak mengindahkan pendapat yang disampaikan lawan tutur. Berikut beberapa pemaparan data yang

terindikasi sebagai bentuk tuturan menunjukkan ketidakpedulian.

Data 1

Ericko Lim : ini ya, gue penasaran misalnya lu uda keluar dari EVOS. Kira-kira team mana yang ingin lu masukin, team favorit lo.

Dylan : ngga ada, team favorit gue EVOS.

Ericko Lim : kalo player?

Dylan : ngga, dari dulu emang EVOS.

Ericko Lim : **halaah, laah pencitraan anak bangsat!** (4-KSM)

Pada data (1) tuturan penyimpangan terhadap maksim pemufakatan terjadi secara langsung antara Ericko Lim dengan Dylan. Saat itu Ericko Lim sedang mengobrol terkait team gaming. Data (1) termasuk penyimpangan terhadap maksim kesimpatian yang terjadi melalui bentuk tuturan menunjukkan ketidakpedulian karena penutur memaksimalkan antipati antara diri sendiri terhadap orang lain dan meminimalkan simpati antara diri sendiri terhadap orang lain dengan tidak mengindahkan pendapat yang disampaikan lawan tutur. Hal tersebut terlihat dalam kalimat Ericko Lim yang mengtakan "**halaah, laah pencitraan anak bangsat!**" yang tidak percaya dengan apa yang disampaikan oleh Dylan. Padahal Dylan berusaha menjawab pertanyaan dari Ericko Lim terkait team EVOS tapi malah di ejek pencitraan. Penyimpangan

kesantunan juga terlihat dalam tuturan Ericko Lim yang menagatakan "**anak bangsat**" kepada temannya, secara tidak langsung Ericko Lim juga menghina Dylan sebagai anak bangsat, bangsat memiliki arti orang yang bertabiat jahat dan tidak baik. Tentu tuturan Ericko Lim menyimpang dari maksim kesimpatian karena memaksimalkan antipati antara diri sendiri terhadap orang lain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tuturan dalam *vlog (video blog)* Ericko Lim banyak yang menggunakan tuturan yang tidak santun dan menyimpang dari ke-6 maksim prinsip kesantunan berbahasa Leech. Simpulan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini meliputi (1) penyimpangan maksim kebijaksanaan, penyimpangan maksim kebijaksanaan ditunjukkan Ericko Lim (penutur) dengan penggunaan bentuk tuturan mengancam lawan tutur, menuduh dan memerintah lawan tutur.(2) penyimpangan maksim kedermawanan, penyimpangan maksim kedermawanan ditunjukkan Ericko Lim (penutur) dengan penggunaan bentuk tuturan memanfaatkan ketidaktahuan lawan tutur, memanfaatkan situasi dan membela diri dengan melakukan pengelakan terhadap sesuatu yang dituduhkan kepadanya. (3) penyimpangan maksim penghargaan, penyimpangan maksim penghargaan ditunjukkan Ericko Lim (penutur) dengan

pengunaan bentuk tuturan menyindir lawan tutur, menghina dengan merendahkan fisik, kemampuan dan harga diri lawan tutur. (4) penyimpangan maksim kesederhanaan, penyimpangan maksim keseerhanaan ditunjukkan Ericko Lim (penutur) dengan penggunaan bentuk tuturan yang membanggakan kekayaan, membanggakan kemampuan dan menunjukkan kepercayaan diri kepada lawan tutur atau orang lain. (5) penyimpangan maksim pemufakatan, penyimpangan maksim pemufakatan ditunjukkan Ericko Lim (penutur) dengan penggunaan bentuk tuturan menyatakan ketidaksetujuan terkait gagasan atau pendapat dari lawan tutur dan memprotes tindakan baik yang dilakukan oleh lawan tutur. (6) penyimpangan maksim kesimpatian. Penyimpangan maksim kesimpatian ditunjukkan Ericko Lim (penutur) dengan penggunaan bentuk tuturan menunjukkan antipati dengan tidak memiliki rasa peduli terhadap hal positif yang dilakukan lawan tutur dan menunjukkan ketidakpedulian kepada lawan tutur. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya penyimpangan kesantunana berbahasa Leech terhadap maksim-maksim kesantunan yang sengaja dilakukan Ericko Lim hanya untuk konten *youtube*, menarik penonton (*viewers*), *subscribers* dan untuk mendapat bayaran dari *youtube* (*google adsense*).

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, A. (2010). *Kesantunan*

Berbahasa. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, A. (2018). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.

Budiwati, T.R. (2017). *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen di Universitas Ahmad Dahlan : Analisis Pragmatik*. Yogyakarta : Sastra Inggris Universitas Ahmad Dahlan.

Embarsari, I.F. (2018). *Penyimpangan*

Kesantunan Pada Vlog Awkarin

(Kajian Pragmatik Culpeper).

Semarang : Fakultas Ilmu

Budaya Universitas

Diponegoro.

Febriansyah, R. (2019). *Kesantunan*

Berbahasa anak dalam

Pembelajaran Bahasa

Indonesia (Kajian Pragmatik

Imperatif) Pada Kelas V di MI

Miftahul Najjihin Desa Kauman

Lor Kecamatan Pabelan

Kabupaten Semarang Tahun

Pelajaran 2018/2019.

Semarang : Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan Institut

Agama Islam Negeri Satiga.

Halid, E. (2017). *Kesantunan*

Berbahasa dalam Kegiatan

Diskusi Mahasiswa

angkatan 2016 Program Studi

DIII Keperawatan Solok

POLTEKKES KEMENKES

Padang.

Padang : Universitas

Mahaputera Muhammad

Yamin.

Jayanti, M. (2019). *Pelanggaran*

Prinsip Kesantunan Berbahasa

Pada Teks di media Sosial.

- Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni Semarang
- Kurniawati, O. (2012). *Analisis Pemanfaatan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi Kelas Siswa Kelas XI SMA N 1 Sleman*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan M.D.d Oka)*. Jakarta : UI Press.
- Munawaroh, A. (2015). *Perwujudan Ketidaksantunan Berbahasa pada Komentar Pembaca Berita Pilpres 2014 di Portal Berita Vivanews.com Edisi Juni 2014*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muslihah. N. (2017). *Pematuhan dan penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Buku teks Bahasa Indonesia*. Bengkulu : STKIP-PGRI Lubuklinggau.
- Pranowo. (2009). *Berbahasa secara santun*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Putri, S.C. (2018). *Penyimpangan Maksim Kesantunan Pada Film Kartun Spongebob Squerpants Karya Stephen Hillenburg (Kajian Pragmatik)*. Lampung : SD Negeri 2 Bandar Lampung.
- Rahardi, R. K. (2010). *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Eerlanga.
- Rohmadi. M. (2007). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Media Yogyakarta.
- Rahmiati. (2017). *Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam Berkomunikasi dengan Dosen*. Makassar : Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Suaedi, H. (2013) *Analisis Percakapan dokter dengan Pasien di RSUD Abdoer Rahem Kabupaten Situbondo*. Malang : Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang.
- Syamsuddin, D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, E. S. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Acara Dua Arah Kompas TV*. Surabaya : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Safitri, Kurnia. (2014). *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar Mengajar bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta.
- Suntoro. (2018). *Pelanggran Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pada Dosen Dalam Wacana Komunikasi*

*Whatsaap di STAB Negeri
Sriwijaya Tangerang.* Banten :
STABN sriwijaya Tangerang
Banten

Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar
Pragmatik.* Yogyakarta :
Penerbit Andi.

Wijana, I. D. P. Dan Rohmadi, M.
(2009). *Analisis Wacana
Pragmatik.* Surakarta :
Yuma Pustaka.

Wulandari, Chandra, & Sugiyati.
(2017). *Analisis Kesantunan
Berbahasa Pada
Kegiatan Pembelajaran Kelas
VIII*

*E SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun
Ajaran 2016/2017.* Bengkulu :
FKIP Universitas Bengkulu

Wijayanti & Febriasari. (2018).
*Kesantunan Berbahasa dalam
Proses Pembelajaran di Sekolah
Dasar.* Madiun : Universitas
Katolik Widya Mandala Madiun.

Yule. G. (2006). *Pragmatik.*
Yogyakarta : Pustaka Belajar.

